**DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIAL “JURUS KILAT! 6 MINGGU MAHIR MEMBACA TANPA EJA” TO OVERCOME INITIAL READING DIFFICULTIES IN PRIMARY SCHOOL**

|  |
| --- |
| **Elin Rias Tuti** |
| *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia**elinriastuti18@gmail.com* |

Naskah diterima: tanggal bulan, tahun, direvisi: tanggal bulan, tahun, diterbitkan: tanggal bulan, tahun

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to determine the development, validity, effectiveness, and attractiveness of teaching material "Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja" to overcome initial reading difficulties in primary school. This study used the ADDIE model. The developed teaching material are validated by material experts and teaching material experts. The implementation of teaching material is designed with stages of small-scale trials, large-scale trials, teacher and student response questionnaires. The subjects of this research are the Ist grade students of MI Ma'arif NU Sungegeneng, totalling 28 students. Data collection by observation, interview, questionnaires, pre-test and post-test questions, and documentations. The results of the validity test of teaching material by material experts obtained a percentage of 92.9 and by teaching material experts of 96.7%. The results of the effectiveness test of teaching material seen from the pre-test and post-test values by conducting the N-Gain test using the SPSS 29.0 application obtained an average of 0.56. The results of the attractiveness test of teaching material seen from the teacher response questionnaire obtained a percentage of 95% and the student response questionnaire obtained a percentage of 97.4% which emphasized that teaching material is very suitable to be used as learning support.*

**Keywords**: Beginning Reading, Reading Difficulties, Teaching Materials

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan, kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar. Implementasi bahan ajar dirancang dengan tahapan uji coba skala kecil, uji coba skala besar, angket respon guru dan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MI Ma’arif NU Sungegeneng yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, angket, soal *pre-test* dan *post-test,* dan dokumentasi. Hasil uji kevalidan bahan ajar oleh ahli materi memperoleh presentase sebesar 92,9 dan oleh ahli bahan ajar sebesar 96,7%. Hasil uji keefektifan bahan ajar dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* dengan melakukan uji *N-Gain* menggunakan aplikasi SPSS 29.0 memperoleh rata-rata sebesar 0,56. Hasil uji kemenarikan bahan ajar dilihat dari angket respon guru memperoleh presentase sebesar 95% dan angket respon siswa memperoleh presentase 97,4% yang mempertegas bahwa bahwa bahan ajar sangat layak digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

**Kata Kunci**: *Bahan Ajar, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan*

1. **Pendahuluan**

Kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan kelima dari bawah dibandingkan dengan 14 negara berkembang lainnya mengenai mutu pendidikan (Wahyudi, 2022). Maka dari itu pendidikan di Indonesia perlu dilakukan perbaikan ke arah yang lebih maju. Perbaikan pendidikan terus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu, dalam proses pembelajarannya melibatkan berbagai unsur yang saling mendukung seperti guru, siswa, media pembelajaran, bahan ajar, dan lain-lain. Kelengkapan unsur dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih mudah dalam belajar sehingga kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat, salah satu hal yang paling pokok dalam memudahkan aktivitas belajar siswa adalah kemampuan membaca (Pangestu, 2020).

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan (Sarika, 2021). Membaca dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan karena segala aktivitas belajar tak lepas dari kegiatan membaca. Membaca termasuk dalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Muammar, 2020). Dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan formal, anak berkesulitan membaca banyak ditemui di sekolah dasar regular dengan hasil belajar rendah sehingga keberadaannya sering dianggap sebagai siswa yang berprestasi rendah (*underachievers),* terutama di kelas 1,2, dan 3 yang disebut kelas rendah, dengan jumlah sekitar 2-10%. (Delphie dalam Fauzi, 2018).

Anak yang berkesulitan membaca tentu akan sulit dalam belajarnya sehingga menimbulkan kesenjangan antara kemampuan membaca dengan prestasi (Gomes, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dalam Capaian Pembelajaran (CP) Fase 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonsesia kelas 1 Kurikulum Merdeka Belajar, pada elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih (Armianto, 2022). Oleh karena itu, kompetensi membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah adalah hal yang sangat penting dan sesuai tuntutan kurikulum, sehingga di dalam awal masuk kelas 1 MI, keterampilan membaca harus dimaksimalkan sebaik mungkin.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki empat prinsip yang menjadi arahan kebijakan baru salah satunya yaitu memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP (Maulida, 2022). Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam bahan ajar . Mengingat tuntutan kurikulum tersebut, maka mengembangkan bahan ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang harus ditingkatkan. Hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan di sekolah dan wawancara guru di MI Ma’arif NU Sungegeneng, pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 sekitar 40%-50% siswa belum bisa membaca permulaan. Memasuki semester genap, 70% anak sudah bisa membaca dengan lancar dan 30% lainnya mulai bisa membaca permulaan namun masih mengalami kesulitan. Hal tersebut terjadi karena guru masih menggunakan cara mengajar monoton dengan berpaku pada bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau penerbit buku yang mana isi dari bahan ajar belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bahkan, isi dari bahan ajar terkadang tidak sesuai dengan kurikulum terbaru dan cenderung hanya *copy-paste* materi pada kurikulum sebelumnya. Disamping itu, sekolah belum memiliki bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, jika bahan ajar tidak dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakterisitik siswa namun tetap saja dipraktikkan, maka akan menyebabkan tidak berkembangnya kualitas pembelajaran dan menyebabkan semakin menurunnya kualitas SDM yang dihasilkan.

Bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi kelayakan isi, bahasa, serta penyajian. Hal ini selaras dengan pendapat Laili (2019) bahwa bahan ajar merupakan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran, yang diguanakan guru serta siswa dalam memudahkan proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Suprihatin (2020) bahwa bahan ajar ialah sesuatu yg dipergunakan guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Lebih lanjut bahan ajar mempunyai lima karakteristik, yaitu *self intructional* (mampu membelajarkan diri sendiri) *, self contained* (materi lengkap dan utuh)*, stand alone* (berdiri sendiri dan tidak bergantung pada bahan ajar lain)*, adaptive* (sesuai perkembangan ilmu dan teknologi)*, dan user friendly* (mudah digunakan siapa saja ) (Magdalena, 2020).

Bahan ajar sebagai alat untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam penelitian dan pengembangan sebelumnya yaitu Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat layak digunakan dan telah meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan berdasarkan hasil uji efektivitas peserta didik (Gustiawati, dkk., 2020). Hasil penelitian lainnya yang relevan yaitu Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memperoleh hasil sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pelajaran berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli bahasa serta respon guru kelas (Atmoko, 2020). Hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar yang berisi materi lengkap tentang membaca permulaan yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Dengan adanya beberapa permasalahan diatas, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Development Of Teaching Material ‘Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja’ To Overcome Initial Reading Difficulties in Primary School”.

1. **Metodologi**

Penulis memanfaatkan penelitian R&D *(Research and Development)* dengan model penelitian ADDIE sebagai langkah untuk mengembangkan produk. Rancangan tahapan pengembangan model ADDIE meliputi *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implement* (penerapan), dan *evaluate* (evaluasi) (Cahyadi, 2019). Subyek yang dilibatkan ketika proses pengembangan produk terdiri dari 2 dosen ahli yakni dosen ahli materi dan dosen ahli bahan ajar, keduanya sebagai penilai tingkat kevalidan bahan ajar. Sasaran subyek yang digunakan untuk implementasi bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” ialah siswa kelas 1 MI Ma’arif NU Sungegeneng dengan jumlah sebanyak 28 siswa, serta wali kelas 1 MI Ma’arif NU Sungegeneng. Implementasi bahan ajar digunakan untuk menguji tingkat keefektifan dan kemenarikan bahan ajar.

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik observasi dan wawancara, angket, soal *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan saat prapenelitian dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan guru guna mengetahui tingkat kebutuhan siswa terkait pengembangan bahan ajar, dan sebagai penyesuaian antara bahan ajar yang akan dikembangkan dengan karakteristik siswa. sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari instrumen angket validasi ahli materi dan ahli bahan ajar untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar, instrumen angket respon guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemenarikan bahan ajar, serta soal *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar. Penilaian instrumen angket validasi ahli materi dan ahli bahan ajar (uji kevalidan), serta angket respon guru (uji kemenarikan) menggunakan skala likert dengan kategori sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 1 Kategori Skala LikertJawaban | Skor |
| Sangat baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Kurang Baik | 2 |
| Tidak Baik | 1 |

(Rusli, 2022)

Penentuan jumlah persentase kevalidan dan kemenarikan dilihat dari hasil instrumen validasi ahli materi, ahli bahan ajar, serta angket respon guru menggunakan rumus sebagai berikut (Rusli, 2022):

$P=\frac{\sum\_{}^{}x}{N} X 100$%

Sedangkan untuk mencari skor akhir dari instrumen angket respon siswa (uji kemenarikan) menggunakan skala Guttman dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skala Guttman

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan  | Skor  |
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

(Putri, 2021)

 Rumus untuk menghitung presentase kemenarikan dilihat dari angket respon siswa adalah sebagai berikut (Putri, 20211) :

$$P=\frac{\sum\_{}^{}x}{\sum\_{}^{}xi}X100\%$$

Setelah presentase kevalidan dan kemenarikan didapatkan, maka dalam menentukan keseluruhan hasil analisis instrumen data untuk menentukan tingkat kelayakan (keefektifan dan kemenarikan) bahan ajar, menggunakan kriteria interpretasi kelayakan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Interpretasi Kelayakan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Tingkat pencapaian (%)  | Kualifikasi | Keterangan |
| 1 | 81-100% | Sangat Baik | Sangat Layak |
| 2 | 61-80% | Baik | Layak  |
| 3 | 41-60% | Cukup Baik | Kurang Layak |
| 4 | 21 - 40% | Kurang Baik | Tidak Layak |

(Arifin, 2021)

 Penilaian soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajardengan melakukan uji *N-Gain* menggunakan Aplikasi SPSS 29.0. Penentuan tingkat keefektifan bahan ajar dengan menggunakan pembagian skor gain sebagai berikut:

Tabel 4. Pembagian Skor Gain

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai *N* | Kategori |
| g > 0,7 | Tinggi |
| 0,3 ≤ g ≤ 0,7 | Sedang |
| g < 0,3 | Rendah |

(Rusli, 2022)

1. **Hasil dan Pembahasan**
	1. Hasil
		1. Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dirancang dengan dua tahap pengembangan model ADDIE, yakni tahap pertama *analyze* dan tahap kedua *design.*

3.1.1.1 *Analyze*

Tahap *analyze* dibagi dalam 2 tahap yaitu analisis kebutuhan dan Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan diperlukan adanya penelitian. Penjelasan terkait analisis dapat dijabarkan sebagai berikut:

* + - * 1. Analisis Kebutuhan

Permasalahan yang ditemukan saat melakukan wawancara dan observasi di kelas 1 MI Ma’arif NU Sungegeneng adalah hasil wawancara guru ditemukan suatu permasalahan yaitu sekitar 40% siswa belum bisa membaca permulaan pada awal masuk bangku sekolah. Hasil observasi di kelas ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan dan satu siswa diantaranya belum mengerti abjad sama sekali. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan cara mengajar monoton dengan berpaku pada bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau penerbit buku, yang mana isi dari bahan ajar belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bahkan, isi dari bahan ajar cenderung hanya *copy-paste* materi pada kurikulum sebelumnya. Sedangkan guru belum pernah melakukan pengembangkan bahan ajar.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan pengembangan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Setelah peneliti melihat beberapa kajian teori terdahulu yang relevan, ditemukan solusi yang dapat dilakukan yaitu melakukan pengembangan bahan ajar yang dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan secara cepat, efektif, dan menyenangkan. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti mengembangkan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

* + - * 1. Analisis Capaian Pembelajaran

Analisis Capaian Pembelajaran dilakukan dengan tahap mengkaji Capaian Pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, mengidentifikasi asesmen diagnosis, kemudian mengembangkan bahan ajar. Analisis ini dilakukan dengan tujuan memperoleh kesesuaian antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan kebutuhan siswa.

Hasil analisis Capaian Pembelajaran (CP) ditemukan kesesuian antara CP dengan materi bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dalam hal mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah, yakni pada CP Bahasa Indonesia kelas 1 Kurikulum Merdeka Belajar, pada elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih (Armianto, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja”sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar.

3.1.1.2 *Design* (Desain)

 Pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” didesain dengan menyesuaikan CP Kurikulum Merdeka Belajar. Materi yang disusun dalam bahan ajar mengacu pada materi bahasa Indonesia kelas 1 yakni kosakata sehari hari. Ukuran buku yang digunakan adalah ukuran B5 (17,5 cm x 25 cm). Cover depan belakang menggunakan kertas *ivory*. Isi seluruh bahan ajar menggunakan kertas HVS. Bahan ajar disusun dengan *baground* *full* *colour* dan tulisan pada materi memiliki 2 warna yakni terang dan gelap, warna terang digunakan untuk materi yang sedang dipelajari. Draf pada bahan ajar ajar terdiri atas a) cover; b) prakata; c) daftar isi; d) Petunjuk penggunaan buku; e) petunjuk cara membaca bagian 1; f) materi bagian 1; g) petunjuk cara membaca bagian 2; h) materi bagian 2; i) petunjuk cara membaca bagian 3; j) materi bagian 3; k) petunjuk cara membaca bagian 4; i) materi bagian 4; m) petunjuk cara membaca bagian 5; n) materi bagian 5; o) petunjuk cara membaca bagian 6; p) materi bagian 6.

* + 1. Hasil Kevalidan Bahan Ajar

Kevalidan bahan ajar dirancang dengan satu tahap pengembangan model ADDIE, yakni tahap *development.* Tahap *development* dilaksanakan melalui validasi dua dosen ahli, yakni validasi ahli materi dan validasi ahli bahan ajar

* + - 1. Validasi Ahli Materi

Uji validator ahli materi dilakukan oleh Sari Ani, M.Pd selaku dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang ahli di bidang tata bahasa. Hasil rekapitulasi penilaian ahli ahli materi berdasarkan empat aspek yakni format pembelajaran, isi materi, bahasa, dan kegrafikan.

Tabel 5. Validasi Ahli materi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Skor | Skor maks | % | Kategori Kevalidan |
| 1 | Format Pembelajaran | 15 | 16 | 93,8% | Sangat valid |
| 2 | Isi materi | 11 | 12 | 91,7% | Sangat valid |
| 3 | Bahasa | 15 | 16 | 93,8% | Sangat valid |
| 4 | Kegrafikan | 11 | 12 | 91,7% | Sangat valid |
| Total | 52 | 56 | 92,9% | Sangat valid |

Hasil validasi ahli materi diperoleh skor 52 dari skor maksimal 56 dan presentase sebesar 92,9% sehingga pada materi bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” memperoleh katergori sangat valid/sangat layak digunakan berdasarkan skala *Likert* dan siap diuji cobakan di lapangan dengan catatan beberapa revisi kecil.

3.2.2.2 Validasi Ahli Bahan Ajar

Uji validator ahli bahan ajar dilakukan oleh Adhita Dwi Handayani, M.Pd selaku dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang ahli dalam bidang bahan ajar. Hasil rekapitulasi penilaian ahli bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” dinilai dari empat aspek yakni kelayakan kegrafikan, isi materi, bahan, dan materi pendukung.

Tabel 6. Validasi Ahli Bahan Ajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Skor | Skor maks | % | Kategori Kevalidan |
| 1 | Kelayakan kegrafikan | 19 | 20 | 95% | Sangat valid |
| 2 | Isi materi | 12 | 12 | 100% | Sangat valid |
| 3 | Bahan | 8 | 8 | 100% | Sangat valid |
| 4 | Materi pendukung | 19 | 20 | 95% | Sangat valid |
| Total | 58 | 60 | 96,7% | Sangat valid |

Hasil validasi ahli bahan ajar diperoleh skor 58 dari skor maksimal 60 dan presentase sebesar 96,7% sehingga pada materi bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” memperoleh kategori sangat valid/sangat layak digunakan berdasarkan skala *Likert* dan siap diuji cobakan di lapangan dengan catatan beberapa revisi kecil.

3.1.4 Hasil Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar dirancang dengan satu tahap pengembangan model ADDIE, yakni tahap *implement.*

Tahap *implement* dilaksanakan melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test* pada siswa skala kecil yang berjumlah 4 siswa dengan pelaksanaan implementasi bahan ajar selama 1 minggu. nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pre-test dan Post-test

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Pre-test | Post-test |
| Total Nilai | 205 | 300 |
| Rata-Rata | 51,3 | 75 |
| Nilai Terendah | 25 | 50 |
| Nilai Tertinggi | 65 | 90 |
| Presentase Tuntas | 0% | 75% |
| Presentase Tidak Tuntas | 100% | 25% |

Perbandingan rata rata *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Pre-test dan Post-test

 Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan bahan ajar.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah sebagai dasar untuk menghitung nilai *N-Gain.* Sebelum menghitung nilai *N-Gain* data diuji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* pada SPSS 29.0 dan didapatkan hasil *pre-test* dengansig.0.199 > 0,05 dan hasil *post-test* dengan sig. 0,405 > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal untuk menghitung *N-Gain*. *N-Gain* ternormaliasi digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan bahan ajar. Hasil uji *N-Gain* menggunakan aplikasi SPSS 29.0 adalah sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Tabel 8. Descriptive Statistics |
|  | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| NGAIN\_SKOR | 4 | .47 | .71 | .5631 | .10986 |
| NGAIN\_PERSEN | 4 | 46.67 | 71.43 | 56.3095 | 10.98597 |
| Valid N (listwise) | 4 |  |  |  |  |

Dari hasil uji *N-Gain* diatas, maka hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” menunjukkan *mean* atau rata-rata sebesar 0,56. Hal ini berarti efektivitas bahan ajar “jurus kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan berada pada kategori sedang.

* + 1. Hasil Kemenarikan Bahan Ajar

Kemenarikan bahan ajar dirancang dengan dua tahap pengembangan model ADDIE yakni tahap *implement* dan *evaluate.*

* + - 1. *Implement*

Tahap *implement* dilaksanakan melalui pemberian angket respon guru dan siswa. Berikut adalah hasil penilaian angket respon guru dan siswa:

* + - * 1. Hasil Angket Respon Guru

Angket respon guru dinilai oleh Lutfi Nur Handayani, S.Pd. selaku wali kelas 1 MI Ma’arif NU Sungegeneng. Hasil rekapitulasi penilaian angket respon guru berdasarkan tiga aspek yakni kelayakan kegrafikan, isi/materi dan manfaat.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Angket Respon Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Skor | Skor maks | % | Kategori Kevalidan |
| 1 | Kelayakan kegrafikan | 16 | 16 | 100% | Sangat menarik |
| 2 | Isi materi | 15 | 16 | 93,8% | Sangat menarik |
| 3 | Manfaat | 7 | 8 | 87,5% | Sangat menarik |
| Total | 38 | 40 | 95% | Sangat menarik |

 Hasil angket respon guru menunjukkan tingkat kemenarikan bahan ajar dengan presentase sebesar 95% yang berarti bahan ajar dalam kategori sangat menarik.

* + - * 1. Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa dinilai oleh siswa skala besar yakni seluruh siswa kelas 1 MI Ma’arif NU Sungegeneng yang berjumlah 28 siswa. Hasil kapitulasi penilaian angket respon siswa berdasarkan tiga aspek yakni kelayakan kegrafikan, isi/materi dan manfaat.

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Skor | Skor maks | % | Kategori Kevalidan |
| 1 | Kelayakan kegrafikan | 137 | 140 | 97,9% | Sangat menarik |
| 2 | Isi materi | 136 | 140 | 97.1% | Sangat menarik |
| 3 | Manfaat | 136 | 140 | 97,1% | Sangat menarik |
| Total | 409 | 420 | 97,4% | Sangat menarik |

Hasilrekapitulasi angket respon siswa skala besar menunjukkan presentase sebesar 97,4% yang berarti bahan ajar berada dalam kategori sangat menarik.

3.1.3.2 *Evaluate*

Tahap evaluasi adalah tahap perbaikan pengembangan bahan ajar. Proses perbaikan pengembangan bahan ajar berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli bahan ajar. Berikut hasil evaluasi bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja”:

Tabel 11. Hasil Evaluasi Bahan Ajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Produk Awal | Saran Ahli | Telah direvisi |
| 1 | Terdapat beberapa kata yang salah dalam penulisan | Perbaiki penulisan kata yang salah! | ✓ |
| 2 | Ada kata yang belum diberi *bold* untuk memudahkan membaca persuku kata. | Berilah *bold* pada kata yang terdapat di halaman 10 untuk memudahkan cara membaca persuku kata! | ✓ |

Tabel 12. Gambaran Bahan Ajar Sebelum dan Sesudah Direvisi

|  |  |
| --- | --- |
| Sebelum Direvisi | Setelah Direvisi |
|  |  |
|  |  |
|  |  |

* 1. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” dilakukan melalui 5 tahapan dengan menggunakan model ADDIE. Berdasarkan hasil pada tahapan pengembangan yang pertama yaitu analisis, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Fase 1 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar pada elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih (Armianto, 2022). Tahapan pengembangan yang kedua yaitu desain, bahan ajar telah didesain dan dikembangan dengan menyesuaikan hasil pada tahapan analisis sehingga rancangan produk yang dihasilkan mencakup keseluruhan hubungan antara materi bahan ajar dengan permasalahan yang dialami siswa yakni kesulitan membaca permulaan dengan tujuan memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan pengembangan selanjutnya yakni pengembangan bahan ajar yang dilakukan melalui uji validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar dengan tujuan mendapatkan bahan ajar yang benar-benar valid. Bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” ini dirancang dan dikembangkan sebaik mungkin baik dari segi desain maupun materi agar bahan ajar layak digunakan oleh siswa Hal ini sesuai dengan pendapat Asri Musandi W bahwa bahan ajar harus diolah sebaik mungkin sehingga siap disajikan kepada peserta didik dan dapat digunakan untuk pembelajaran (Waraulia, 2020). Hasil uji validasi oleh ahli materi diperoleh presentase sebesar 92,9% dengan kategori sangat valid dan hasil uji validasi oleh ahli bahan ajar diperoleh presentase sebesar 96,7% dengan kategori sangat valid.

Selanjutnya adalah tahap implementasi bahan ajar yang dilakukan melalui pemberian soal *pre-*test dan *post-*test pada uji coba skala kecil selama 7 hari dengan tujuan mengukur tingkat keefektifan bahan ajar dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Kesulitan membaca permulaan akan menyebabkan kegagalan belajar baik dimasa kini maupun di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Olson Byrne bahwa kesulitan membaca merupakan kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesutau yang terjadi sepanjang waktu (Muammar, 2020). Hasil uji keefektifan bahan ajar berdasarkan hasil *pre-test* dan *post­-test,* diuji N-Gain menggunakan SPSS 29.0 didapatkan rata-rata sebesar 0,56 dengan kategori sedang.

Pada uji kemenarikan bahan ajar dengan tahap implementasi dan evaluasi yang dilakukan melalui pemberian angket respon guru dan siswa, didapatkan hasil yaitu: pada angket respon guru mendapatkan presentase sebesar 95% dengan kategori sangat menarik dan pada angket respon siswa sebanyak 28 siswa mendapatkan presentase sebesar 97,4% dengan kategori sangat menarik. Evaluasi yang dilakukan pada tahapan ini adalah bahwa materi dalam bahan ajar telah dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih mudah, kosakata yang digunakan mudah difahami, bahan ajar menarik dan mudah digunakan siapa saja, teks mudah dibaca, penyajian materi dalam bahan ajar kreatif dan dinamis, metode yang digunakan dalam bahan ajar memberikan pengalaman baru bagi guru maupun siswa, serta bahan ajar mampu mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Hal ini sesuai dengan 5 karakteristik bahan ajar yakni *self intructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly* (Maryono, 2020).

Dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa bahan ajar telah layak digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adhaningrum bahwa sebuah bahan ajar dapat dikatakan layak jika hasil analisis data kevalidan, keefektifan dan kemenarikan menyatakan bahwa bahan ajar telah valid, efektif dan menarik (Adhaningrum, 2020).

1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

* 1. 4.1 Bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” telah berhasil dikembangkan berdasarkan tahap analisis dan desain.
	2. Bahan ajar sangat valid digunakan berdasarkan hasil validasi oleh dosen ahli materi yang mendapatkan presentase sebesar 92,9% dengan kategori sangat valid**.** dan hasil validasi oleh dosen ahli bahan ajar yang mendapatkan presentase sebesar 96,7% dengan kategori sangat valid.
	3. Bahan ajar cukup efektif digunakan berdasarkan hasil uji *N-Gain* dengan menggunakan aplikasi SPSS 29.0 mendapatkan rata-rata sebesar 0,56 dengan kategori sedang**.**
	4. Bahan ajar sangat menarik digunakan berdasarkan hasil angket respon guru yang mendapatkan presentase sebesar 95% dengan kategori sangat menarik, dan hasil angket respon siswa sebanyak 28 siswa mendapatkan presentase sebesar 97,4 dengan kategori sangat menarik.
1. **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah mendampingi serta memberikan kritik, saran, dan masukan selama kegiatan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terimakasih kepada para ahli yang terlibat, guru, dan siswa kelas 1 MI Ma’arif NU Sungegeneng yang telah memberkan catatan perbaikan dalam penelitian dan pengembangan ini.

**Daftar Pustaka**

Adhaningrum, Sofia Agustin. (2020). *Pengembangan* *Bahan Ajar IPS Kontekstual Tema.* Jurnal Penelitian dan Pendididikan IPS 14(1), 44-54.

Arifin, Moch. Bahak Udin By, dan Aunillah. (2021). *Statistik Pendidikan.* Sidoarjo: UMSIDA Press.

Armianto, Aris. (2020). *Modul Ajar Kurikulum Merdeka.* Makassar: SDN Percontohan.

Atmoko, Sumo Aji. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*” Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020.

Cahyadi, Rahmat Arafah Hari. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model*. Halaqa: Islamic Education Journal 3(1), 35-42.

Fauzi. (2018). *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan 32(2), 95-105.

Gomes, De Fransiskus. (2017). Diagnosis dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Membaca Tahap Permulaan. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar 1(2), 197-213.

Gustiawati, Reni, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar*. JurnalBasicedu 4(2), 60-355.

Suprihatin, siti. (2020). *Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Promosi 8(1), 65-72.

Magdalena, Ina, dkk. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar.* Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2(2), 170-187.

Maryono, (2020). *5 Poin Ideal Karakteristik Bahan Ajar.* Retrieved July, 10, 2023 from kemendikbud.go.id website <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/5-poin-ideal-karakteristik-bahan-ajar>

Maulida, Utami. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.* Tarbawi 5(2), 130-138.

Muammar. (2020) *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

Laili, Ismi. (2019). *Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik.* Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 3(3), 306-315.

Pangestu, Ridik. (2020). *Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas 2 SD.* Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar 8(1), 43-53.

Putri, Aprilia Reisyana, dkk. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Problem Posing Model Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis* Jurnal Derivat 8(1), 21-31.

Rusli, Natael Arisandi, dan Estika P. Sani. (2022). *Pengaruh Pengawasan Team Work dan Kedisiplinan Terhadap Prokdutivitas Kerja Karyawan PT. Primadaya Platisindo.* Jurnal Jurima 2(1), 29-38.

Sarika, Riska. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri Sukagalih* 1(2), 49-56.

Wahyudi, Lestari Eko, dkk. (2022). *Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Ma’arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS*)* 1(1)*,* 18-22.

Waraulia, Asri Musandi. (2020). *Bahan Ajar Teori dan Prosedur Penyusunan*. Madiun: UNIPMA Press.